

KONSEP PERANCANGAN TAMAN REKREASI DAN OLAHRAGA DI KELURAHAN BALEARJOSARI KOTA MALANG

Faustinus Angwarmas^{a/}, Irawan Setyabudi^{b/}

^{a/}Mahasiswa Program Studi Arsitektur Lanskap, Fakultas Pertanian, Universitas Tribhuwana Tungadewi
Jalan Telaga Warna, Tlogomas, Malang 65144

^{b/}Dosen Program Studi Arsitektur Lanskap, Fakultas Pertanian, Universitas Tribhuwana Tungadewi
Jalan Telaga Warna, Tlogomas, Malang 65144

Alamat email untuk surat menyurat : isetyabudi.st@gmail.com

ABSTRACT

Open space is a space that is used for joint activities in the open air, while the kinds are green open spaces and built-in open spaces (public and private). A space will have meaning if there is human activity in it and not only as an abandoned space. In this study, an open space design was carried out, with changes in the land use function of agricultural land. Park area designed for 3,100 m². After discussing with local residents, sports facilities are needed in Balarjosari Village. The reason for choosing the location is that the surrounding conditions are still natural and in the countryside so that it attracts visitors to the area. Another facility needed is a recreation area in the form of a children's playground. This study aims to create the concept of Balarjosari park as recreation and sport with a landscape architecture approach. The research method used the design method as a development of the theory of Gold (1988) and Hakim (2012), namely by the stages of survey and interview, analysis and synthesis, ideas and continued with the design concept. The results in this study are in the form of various concepts consisting of basic concepts, form concepts, space concepts, circulation concepts, activity and facilities concepts, vegetation concepts, and material concepts. Its novelty value is solving problems according to the needs of the park in that location, making it different from other areas. The conclusion is that the solutions offered by landscape architects can provide an overview to the community in the form of recreational and educational park design concepts, according to community needs.

Keywords: Concept, Parks, Recreation and Educationt, Balarjosari

ABSTRAK

Ruang terbuka yaitu ruang yang difungsikan untuk kegiatan bersama-sama di udara terbuka, adapun macamnya adalah ruang terbuka hijau dan ruang terbuka binaan (publik dan privat). Suatu ruang akan memiliki makna apabila ada aktivitas manusia didalamnya dan tidak hanya sebagai ruang yang terbengkalai. Pada penelitian ini dilakukan rancangan pada ruang terbuka, dengan perubahan fungsi tata guna lahan dari lahan pertanian. Luas taman yang dirancang sebesar 3.100 m². Setelah berdiskusi dengan warga setempat, dibutuhkan fasilitas olahraga di Kelurahan Balarjosari. Alasan pemilihan lokasi tersebut yaitu kondisi sekitar yang masih alami dan berada di perkampungan sehingga menarik pengunjung menuju daerah tersebut. Fasilitas yang dibutuhkan lainnya adalah tempat rekreasi berupa taman bermain anak-anak. Penelitian ini bertujuan membuat konsep taman Balarjosari sebagai rekreasi dan olahraga dengan pendekatan arsitektur lanskap. Metode penelitian menggunakan metode desain sebagai pengembangan dari teori Gold (1988) dan Hakim (2012) yakni dengan tahapan survei dan wawancara, analisis dan sintesa, ide dan dilanjutkan konsep perancangan. Adapun hasil dalam penelitian ini berupa ragam konsep yang terdiri atas konsep dasar, konsep bentuk, konsep ruang, konsep sirkulasi, konsep aktivitas dan fasilitas, konsep vegetasi, konsep material. Nilai kebaruannya adalah penyelesaian permasalahan disesuaikan dengan kebutuhan taman di lokasi tersebut, sehingga berbeda dengan daerah lainnya. Kesimpulannya adalah solusi yang ditawarkan oleh arsitek lanskap dapat memberikan gambaran kepada masyarakat berupa konsep rancangan taman rekreasi dan edukasi, sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Kata Kunci: Konsep, Taman, Rekreasi dan Edukasi, Balarjosari
<https://doi.org/10.37715/aksen.v5i1.1579>

PENDAHULUAN

Akhir-akhir ini ruang terbuka sangat diperhatikan oleh pemerintah, dengan tidak membiarkan menjadi lahan kosong seperti halnya pekarangan, hamparan rumput, atau lahan sisa sebagai tumpukan barang. Pemanfaatannya melalui suatu proses yakni rancangan. Ruang akan bernilai positif jika ada aktivitas di dalamnya, (Rodrigues, & Bawole, 2019), sehingga diperlukan suatu rancangan yang bisa menarik pengunjung. Kelurahan Balearjosari, merupakan area yang terletak di sebelah utara Kota Malang tepatnya berbatasan dengan kabupaten yaitu Singosari, yang mana sebagai pintu masuk arah utara Kota Malang. Kawasan ini juga terdapat taman yang cukup dikenal masyarakat yakni Taman Kendedes dan Malang *Night Paradise*.

Lokasi taman yang dirancang cukup jauh dari tetenger tadi dan tidak berada di sekitar jalan arteri, namun masuk di perkampungan warga. Lokasi rancangan tidak jauh dari SMK 12 Kota Malang. Alasan pemilihan lokasi jauh berada di perkampungan adalah karena sudah padatnya permukiman warga dan lokasi yang tersedia berada di lahan pertanian.

Menurut warga setempat, yaitu Bapak Rio dan Bapak Jimmy mengatakan bahwa permasalahan utama ini belum tersedianya fasilitas olahraga, khususnya lapangan bola voli padahal kaum muda banyak yang memiliki hobi tersebut. Akhirnya, mereka bermain di kampung sebelah yaitu Desa Banjararum. Begitu juga alasan

lainnya adalah keterbatasan tempat bermain anak-anak, sehingga banyak dari mereka yang bermain di jalan. Sebagai seorang arsitek lanskap, peneliti menawarkan solusi berupa konsep yang mewadahi aktivitas masyarakat tersebut. Adapun konsep tersebut juga akan meningkatkan potensi lokal Balearjosari sehingga lebih dikenal oleh warga kota Malang dan dari luar daerah.

Permasalahan pada penelitian ini adalah bagaimana proses pembentukan konsep taman rekreasi dan olahraga pada Kelurahan Balearjosari. Tujuannya adalah konsep-konsep yang ditawarkan dapat sebagai solusi permasalahan lokasi taman kelurahan Balearjosari dan sebagai dasar pemikiran pada taman lainnya.

TINJAUAN PUSTAKA

Taman lingkungan Balearjosari merupakan bentuk aplikasi dari ruang terbuka hijau. Definisi ruang terbuka hijau menurut Permen PU nomor: 05/prt/m/2008 (DJPRDP, 2008) yaitu kawasan yang sebagian besar ditumbuhi oleh tanaman yang ditujukan untuk fungsi pelestarian habitat tertentu, dan atau sarana lingkungan, pengamanan jaringan prasarana, dan budidaya pertanian. Febrianti dan Sofan (2014) mengatakan bahwa suatu bentuk pemanfaatan lahan pada satu kawasan yang diperuntukan untuk penghijauan, dimana luasnya minimal 30% dari luas suatu kota. Fungsinya ditengah-tengah ekosistem perkotaan adalah untuk meningkatkan kualitas udara, juga menunjang kelestarian air dan tanah, dan kualitas lanskap kota (Hakim, 2007).

Taman terbentuk melalui proses yang komprehensif dengan rancangan atau desain. Menurut arti katanya desain berasal dari bahasa Inggris "*design*" yang artinya rancangan, mencipta, memikir atau merancang. Desain memiliki arti sebagai rancangan dengan susunan dari garis, bentuk, ukuran, warna dan juga nilai (value) dan benda yang dibuat menurut prinsip-prinsip desain.

Kusrianto (2007) berpendapat bahwa menata suatu lanskap perlu diperhatikan unsur-unsur perancangan lanskap. Unsur yang perlu diperhatikan antara lain adalah: titik, garis, bentuk, bidang ruang, warna, tekstur dan cahaya.

Taman merupakan sebuah tempat yang terdiri atas komponen material keras dan lunak yang saling sinergis yang direncanakan dan diaplikasikan oleh manusia dalam kegunaannya sebagai tempat penyegar dalam dan luar ruangan. Taman dapat dibagi dalam taman alami dan taman buatan. Taman yang sering dijumpai adalah taman rumah tinggal, taman lingkungan, taman bermain, taman rekreasi (Sulistiyantara 2006).

METODE

Metode pengumpulan data berdasarkan asal data primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang berasal dari lokasi. Data tersebut diperoleh melalui pengamatan langsung yang dilakukan pada tapak, seperti mengamati kondisi umum tapak, visual tapak, aksesibilitas, pemotretan, serta wawancara dengan pihak terkait, dalam hal

ini yakni wawancara dengan kepala RT/RW dan beberapa masyarakat Balearjosari Kota Malang. Contoh lainnya adalah pengamatan bentuk lahan yang ada, mengukur dan menganalisis kondisi tapak yang akan dirancang. Di sisi lain, data sekunder didapatkan dari studi literatur, baik dari jurnal ilmiah, buku ajar dan referensi, laporan, serta artikel dari internet yang memiliki keterkaitan dan mendukung kegiatan penelitian.

Metode penjabaran pada penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif - kualitatif dan analisisnya dengan perancangan arsitektur sesuai pola pemikiran Gold (1988) dan Hakim (2012) konteks perancangan arsitektur lanskap. Hakim (2002) dan diperkuat pendapatnya oleh Setyabudi (2016), menjelaskan bahwa metode perancangan arsitektur diawali dari penetapan lokasi proyek, studi preseden (studi banding), inventarisasi atau pengukuran tapak, programing (perencanaan kebutuhan ruang, aktivitas dan fungsi), konsep, pradesain, hingga pengembangan desain. alat yang digunakan untuk analisis data menggunakan software grafis komputer yaitu sketchup 2020 dan Lumion 10.

Tahapan proses desain menurut pendapat Gold (1988) dan Hakim (2012) antara lain :

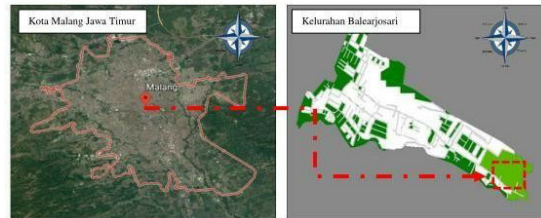
- 1) Survey (inventarisasi) yaitu suatu kegiatan dimana di dalamnya digunakan untuk mengetahui kondisi tertentu pada lokasi dan untuk mendapatkan kepastian dari informasi yang ditemukan pada saat kegiatan berlangsung baik dengan pengamatan

langsung maupun melalui wawancara.

- 2) Analisis dan sintesis merupakan tahap penilaian tapak, mencari potensi dan permasalahan. Sintesa merupakan pemikiran terhadap pengembangan potensi dan pemecahan masalah yang ditemukan pada tapak.
- 3) Ide dan konsep adalah penjabaran dari hasil analisis dan sintesa berupa coretan kasar yang dibentuk sebagai dasar pembentukan pola desain.
- 4) Perancangan atau desain merupakan perpaduan antara ilmu- ilmu seni atau estetika (Sulistiyantara, 2004).

Analisis

Analisis deskriptif didapatkan dari data wawancara yang ditulis dari beberapa pertanyaan yang terangkum dengan kuesioner. Teknik pengumpulan data dengan memberi beberapa pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Bentuk lain pengumpulan data dilakukan dengan *Focus Group Discussion* atau diskusi kelompok terarah dengan beberapa warga masyarakat secara informal untuk mendapatkan data secara kualitatif, yang berkaitan dengan komponen untuk rancangan. Metode ini digunakan guna memperoleh data tentang keinginan masyarakat Kelurahan Balarjosari tentang pentingnya pembangunan ruang terbuka hijau dan penyediaan sarana dan prasarana. Masyarakat akan mengisi kuisisioner tersebut kemudian peneliti akan menganalisis dan mengolah data yang telah di dapat sehingga peneliti memperoleh data mengenai obyek yang diteliti

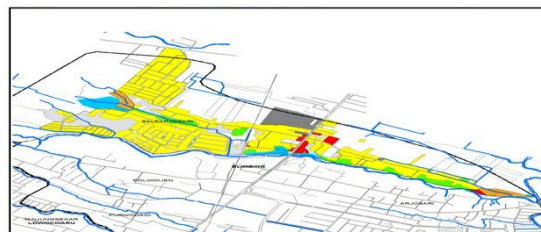


Gambar 1. Lokasi Penelitian

Sumber : Google Maps dan Dokumentasi Pribadi, 2019

HASIL DAN PEMBAHASAN

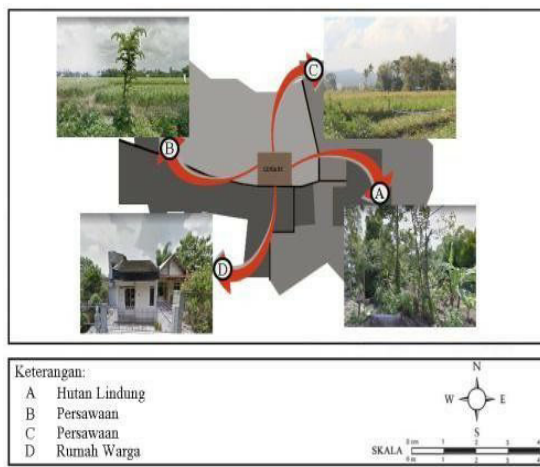
Kelurahan Balarjosari adalah wilayah kelurahan yang berada pada Kecamatan Blimbing, Kota Malang dan terdiri atas 44 RT dan 7 RW. Secara geografis Kelurahan Balarjosari berbatasan dengan Kabupaten Malang sekaligus sebagai pintu gerbang masuk Kota Malang dari arah Surabaya. Batas administratif Kelurahan Balarjosari sebagai berikut, arah utara berbatasan dengan Singosari dan Lawang yang mana merupakan kabupaten Malang, dari arah timur kelurahan ini juga berbatasan langsung dengan Kecamatan Pakis, Kabupaten Malang. Disebelah selatan, Kelurahan Purwodadi berbatasan dengan Kelurahan Polowijen, Kecamatan Blimbing, yang mana merupakan pusat Kota Malang, sedangkan sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Tasikmadu Kecamatan Lowokwaru.



Gambar 2. Peta Balarjosari Secara Administratif, Lokasi Tapak

Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2019

Batas administrasi tapak yaitu sebagai berikut (1) di sebelah timur berbatasan langsung dengan hutan lindung, (2) di sebelah barat persawaan (3) di sebelah utara Persawaan, dan (4) di sebelah selatan perumahan warga.



Gambar 3. Batas Tapak
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2019

Lokasi tapak merupakan lokasi kosong yang belum pernah digunakan untuk bangunan apapun, dan berupa lahan pertanian. Secara administratif letak tapak berada Kelurahan Balarjosari, Kecamatan Blimbing, Kota Malang. Tapak ini terletak di Jalan Pahlawan No.404 yang merupakan tempat yang sedang berkembang dan sedang dalam pembangunan wilayah dan permukiman.



Gambar 4a. Kondisi Eksisting Tapak
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2019



Gambar 4b. Kondisi Eksisting Tapak
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2019

Analisis Tapak

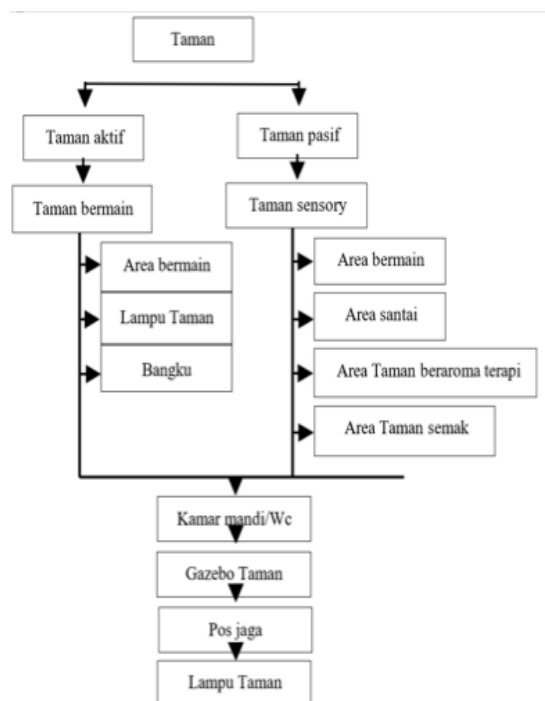
Tapak terletak di jalan Pahlawan No 404 kelurahan Balarjosari, Kecamatan Blimbing, Kota Malang. Tapak yang dirancang berbentuk persegi empat dengan luas area 31.31 m² kondisi tapak merupakan lahan kosong yang belum digunakan untuk bangunan apapun. Berdasarkan ukuran tersebut tapak yang akan dirancang cukup luas sehingga dapat dikembangkan menjadi taman.

Analisis Kebutuhan Ruang

Dalam menganalisis kebutuhan ruang di gunakan dua analisis yaitu analisis kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif yaitu besaran ruang yang telah ditentukan sebelumnya berdasarkan standar besaran ruang, ukuran standar gerak manusia yang telah ada (Setyabudi, 2016). Analisis kualitatif merupakan pembahasan secara deskriptif tentang jenis ruang, yang akan dipakai tanpa perhitungan matematis.

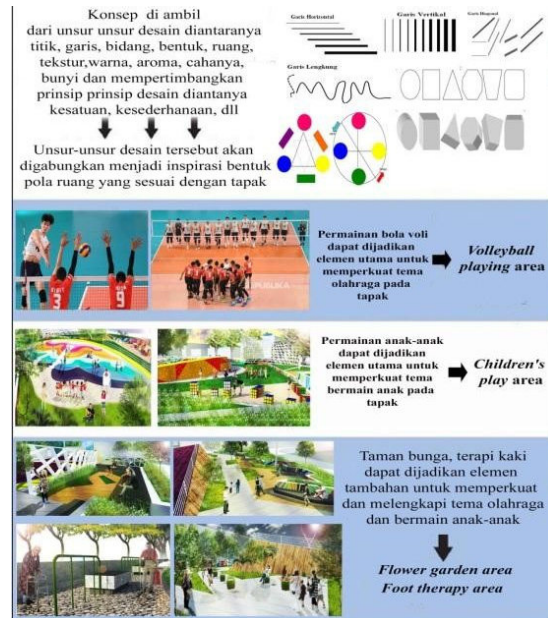
Analisis Fungsi

Analisis fungsi yaitu pemecahan masalah berdasarkan fungsi primer, sekunder, ekologi, hidrologi, dan penunjang pada objek Taman Balearjosari, yang mana tahap berikutnya diketahui prediksi fungsi objek. Tujuan dari analisis ini yaitu untuk merencanakan ruang yang dibutuhkan dalam perancangan Taman Balearjosari.



Gambar 5. Analisis Fungsi Analisis Sosial Masyarakat
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2019

Pengambilan data dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner secara langsung kepada para responden yaitu masyarakat untuk mengambil data secara kualitatif. Klasifikasi dilakukan berdasarkan jenis kelamin, dan umur. Kelurahan Balearjosari.



Gambar 6. Analisis Sosial Masyarakat
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2019

Konsep Dasar

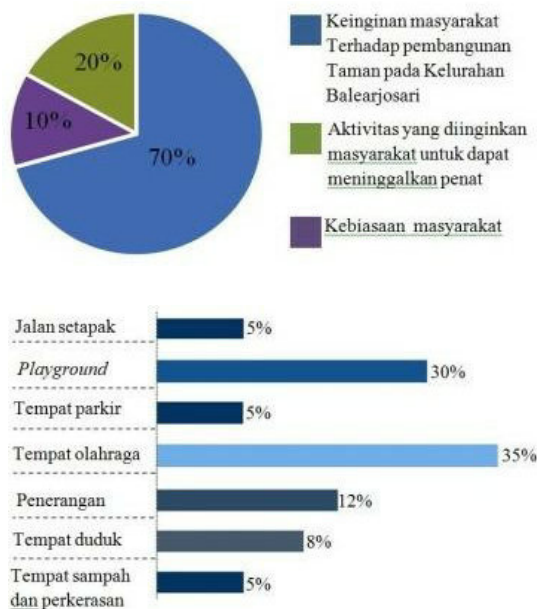
Konsep dasar dasar yang diambil adalah taman olahraga dan taman bermain anak- anak dengan pendekatan ruang terbuka hijau (RTH). Menurut Setyabudi, et., al. (2017) taman bermain sekaligus edukasi terdapat kriteria sebagai berikut : (a) tata ruang diklasifikasikan menjadi fungsi primer dan sekunder, (b) ada area edukasi kegiatan aktif dan pasif, (c) ada ruang bermain dan rekreatif, (d) memiliki tingkat keamanan dan kenyamanan. Konsep ini merupakan konsep utama dalam proses perancangan Taman Balearjosari.

Konsep dasar di ambil dari preferensi keinginan masyarakat yang didapatkan melalui survei dan wawancara dengan masyarakat Kelurahan Balearjosari.

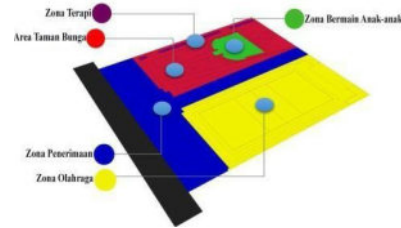
Konsep Desain

Konsep desain tapak diambil dari unsur dan prinsip desain lanskap. Pola tersebut dapat diadaptasi dan diaplikasikan pada tapak sebagai pembentukan pola ruang yang mengambil bentukan garis lengkung yang pada pengaplikasiannya digabungkan dengan garis lurus sebagai acuan bentuk.

Konsep zonasi dan aktivitas ialah tahapan di mana tapak di bagi menjadi zona-zona dengan fungsi yang berbeda-beda untuk mendukung aktivitas. Zona terbagi menjadi zona penerimaan, zona olahraga, zona rekreasi, zona bermain anak, dan zona terapi. Masing-masing zona memiliki aktivitas masing-masing sesuai fungsi dan konsep.

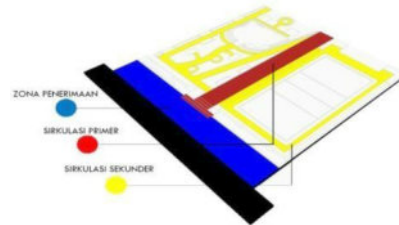


Gambar 7. Konsep Dasar Konsep Zona dan Aktifitas
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2019



Gambar 8. Konsep Zona Konsep Sirkulasi
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2019

Konsep sirkulasi pada taman ini mengikuti konsep pola dan terbagi menjadi dua sirkulasi yaitu (a) sirkulasi primer (b) sirkulasi sekunder.



Gambar 9. Konsep Sirkulasi
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2019

Konsep Aktivitas

Konsep aktivitas ini bertujuan sebagai pemecah kebosanan agar taman Balearjosari ini menjadi tempat yang menarik untuk dikunjungi. Pada konsep aktivitas ini dibagi menjadi dua kegiatan umum yaitu kegiatan reaksi dan olahraga. Kegiatan rekreasi meliputi bersantai, bermain ayunan, jungkat jungkit duduk. Kegiatan olahraga meliputi bermain bola voli



Gambar 10. Konsep Aktivitas
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2019

Konsep Vegetasi

Dalam perancangan taman ini tidak disarankan menggunakan jenis tanaman yang berduri dan beracun karena dapat membahayakan anak-anak yang menggunakan taman. Berikut jenis vegetasi yang dilarang: Pohon dadap merah (*Eritryna cristagali*) dan Flamboyan (*Delonix regia*), Pohon sengon (*Albizia sp.*) bambu dll.

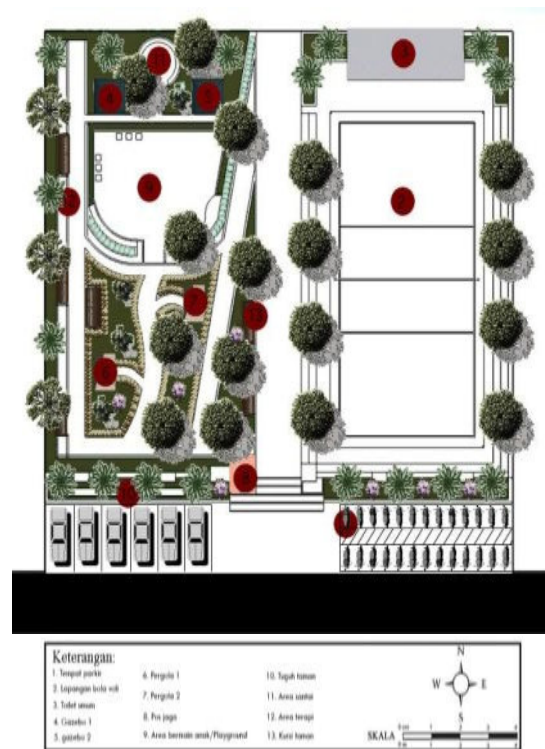
Tabel 1. Konsep Vegetasi

No	Nama lokal	Nama latin
A. Kelompok pohon		
1	Kiara Payung	Fellicium Decapiens
2	Pucuk Merah	Syzygium oleana
3	Kasia	Cassia
4	Palem Raja	Roystonea regia
5	Tabebuia	Tabebuia crisantha
6	Mangga	Mangifera indica
7	Merak	Caesalpinia
8	Kersen	Muntingia calabura
B. Kelompok semak dan estetika		
9	Spatipilum	Spathipilum
10	Heliconia/jahe-jahean	Heliconia
11	Famili aglonema	Aglonema
12	Gardenia	Gardenia augusta
13	Spatipilum	Spathipilum
14	Soka	Ixora
15	Walisono	Manihot esculenta
16	Lollipop	Pachystachys lutea
17	Kriminil/joyweed	Althenentera tenella
18	Spider lily	Clorophytum comosum
19	Iris	Neomarica
20	Andong merah	Cordyline fruticosa
C. Kelompok tanaman penutup tanah/ ground cover		
20	Corymbosa Mini	Tabernaemonantana Corymbosa
21	Maranata Bali	calathea
22	Sambang Darah	Excoecaria-cochinchinensis
23	Rumput Gajah Mini	Axonopus compresus dwarf
24	Lili Paris	Chlorophytum

Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2019

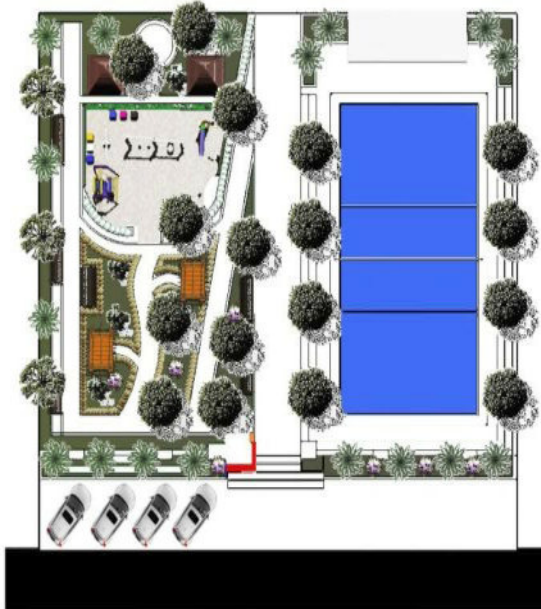
Dalam proses perancangan perlu adanya *point of interest* yang mampu menonjolkan identitas taman. Pada desain ini terdapat lapangan bola voli yang menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat Balearjosari khususnya para kaum remaja serta adanya fasilitas bagi pengunjung tempat bermain, dan area yang cukup memadai untuk user menikmati pemandangan.

Adanya unsur taman yang estetik dan fungsional mampu mengundang pengunjung lebih banyak yaitu terdapat taman bunga yang mempercantik taman serta terdapat perbedaan level ketinggian untuk akses membentuk tekstur yang menarik.



Gambar 11. Block Plan

Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2019



Gambar 12. Site Plan
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2019

Desain taman Balearjosari memiliki banyak fungsi, hal tersebut dilakukan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat serta penataan ruang terbuka hijau yang memberikan kesan berbeda selain itu juga dapat diketahui bahwa dengan ciri khas taman olahraga dan taman edukasi bagi anak, sehingga memberikan manfaat pada lingkungan sekitarnya. Pada gambar siteplan berikut dapat diketahui bahwa sebelah kiri merupakan taman bermain anak-anak dan sebelah kanan merupakan taman olahraga.

Desain Taman Balearjosari memiliki tampak potongan yang terbagi menjadi dua segmen yaitu, tampak potongan A-A1 yang memotong bagian tapak secara vertikal dan tampak potongan B-B1 yang memotong bagian tapak secara horizontal.

Ilustrasi tampak potongan tapak dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 13. Potongan A-A1 dan B-B1
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2019



Gambar 14. 3D Perspektif
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2019



Gambar 15. 3D Perspektif
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2019



Gambar 16. 3D Perspektif
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2019

Temuan pada penelitian ini berupa konsep taman rekreasi dan olahraga yang menguatkan pendapat Setyabudi, et.,al (2017) yakni :

- Ada pembagian zona ruang, yaitu untuk olahraga, taman bermain, taman edukasi dan taman terapi.
- Zona ruang olahraga cukup mendominasi karena diperlukan ukuran yang cukup luas yaitu lapangan bola voli
- Pada zona ruang rekreasi, pengunjung bisa menikmati suasana sekitar sekaligus aktivitas olahraga

- Pada vegetasi yang dipilih yang aman dan tidak berbahaya bagi anak kecil. Tanaman yang dipilih dari groundcover, semak, perdu dan pohon dipilih berdasarkan fungsinya, contohnya pohon kiara payung untuk menaungi dan tabebuaya bisa sebagai *point of interest*.
- Ruang bermain yang dirancang bisa tidak dibatasi oleh hardscape, mudah diakses sehingga anak bisa bereksplorasi

KESIMPULAN

Ruang terbuka hijau di Kelurahan Balearjosari dikembangkan sebagai sarana rekreasi dan olahraga berdasarkan kebutuhan masyarakat. Rancangan ini diharapkan dapat memfasilitasi kebutuhan rekreatif dan olahraga bola voli bagi masyarakat umum dan para atlet kelurahan. Masyarakat setempat memiliki aneka ragam aktivitas pekerjaan, taman yang dihasilkan bisa memberikan fungsi rekreatif sehingga mengurangi tekanan psikologis, selain itu juga dapat sebagai wadah berkumpul dengan keluarga sambil melaksanakan aktivitas olahraga. Meskipun posisinya berada di perkampungan namun aksesibilitasnya mudah dijangkau. Fasilitas yang tersedia pada taman ini adalah lapangan bola voli, permainan, ayunan, jungkat-jungkit, prosotan dan area terapi. Taman Balearjosari juga dilengkapi dengan fasilitas penunjang seperti toilet, lampu taman, tempat sampah, pos jaga, parkir, gazebo, pergola, kursi taman, dan taman bunga yang mempercantik suasana taman. Taman balearjosari tidak disarankan menggunakan

vegetasi yang berduri karena peneliti berupaya membuat kenyamanan bagi para pengunjung khususnya bagi anak anak.

REFERENSI

- Booth (1983). *Basic Elements Of Landscape Architectural Design*. New York (US): Waveland Press.
- Febrianti, N., & Sofan, P. (2014). Ruang terbuka hijau di DKI Jakarta berdasarkan analisis spasial dan spektral data Landsat 8. *Sumber*, 100, 11-5.
- Hakim dan Utomo. (2004). *Komponen PerancanganArsitekturLansekap*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lauren, G. M. (2012). *Desain Taman Lingkungan untuk Anak Usia SekolahDasar di Cluster Callysta Permata, Perumahan Taman Permata Bintaro, Tangerang Selatan [skripsi]*. Bogor: Departemen Arsitektur Lanskap Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 1 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan.
- DJPRDP, U. (2008). *Peraturan menteri pekerjaan umum nomor: 05/prt/m/2008 tentang pedoman penyediaan dan pemanfaatan ruang terbuka hijau di kawasan perkotaan*. Direktorat Jenderal Penataan Ruang Departemen Pekerjaan Umum, Tech. Rep, 28.
- Rodrigues, O., & Bawole, P. (2019). *Makna Ruang Terbuka Publik Taman Kota Largo De Lcidere Kota Dili, Timor Leste*. *Media Matrasain*, 16(2), 8-19.
- Setyabudi, I. (2016). *Elemen dan Proses Desain Arsitektur Lanskap Taman*. Rumah Tinggal. Cv. Dream Litera Buana. Malang.
- Setyabudi, I., Nuraini, N., Alfian, R., & Nailufar, B. (2017). *Konsep Taman Edukasi pada Sekolah Dasar di Kota Malang (Studi Kasus: SDN Lowokwaru 3 Malang)*. *RUAS (Review of Urbanism and Architectural Studies)*, 15(1), 23-34.
- Setiawan,B. Dan Haryadi. (2010). *Arsitektur, lingkungan dan perilaku*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sugiyono, (2015), *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D)*. Bandung : Alfabeta.
- Sulistiyantara, B. 2008. *Taman Rumah Tinggal*. Penebar Swadaya. Jakarta. hlm 187